

PENGGUNAAN MODEL *THINK TALK WRITE* (TTW) UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA DAN MENULIS PERMULAAN

Johan Dwi Puspita Handayani

158620600151/Semester 6/A3/ S-1 PGSD Universitas Muhammadiyah Sidoarjo
johandwipuspitahandayani@gmail.com

Artikel ini dibuat untuk Memenuhi Tugas Ujian Tengah Semester (UTS) pada Matakuliah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan Dosen Pengampu Mohammad Faizal Amir, M.Pd

Abstrak

Belajar membaca dan menulis sudah dapat diawali sejak usia dini yaitu kesadaran literasi dan eksplorasi dengan lingkungan. Membaca dan menulis permulaan dapat dipelajari dengan berdiskusi dengan sesama teman. Tujuan dari penelitian yaitu untuk meningkatkan keterampilan membaca dan menulis permulaan pada kelas III SDN Gebang 1 Sidoarjo, dan untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang efektif dan efisien dengan menggunakan model *Think Talk Write*. Metode yang digunakan yaitu metode diskusi. Ketuntasan belajar siswa terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia pada siklus I mencapai 66,66% dan siklus II mencapai 86,66%. Peningkatan presentase dari siklus I sampai siklus 2 mencapai 20%. Model pembelajaran *Think Talk Write* membuat pembelajaran lebih efektif dan efisien.

Kata Kunci : *Think Talk Write*, Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Salah satu kendala pada pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu masih berkurangnya tingkat keterampilan membaca dan menulis peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas III SDN Gebang 1, permasalahan tersebut karena beberapa hal, antara lain: 1) orang tua siswa yang masih belum dapat memahami kemampuan peserta didik 2) beberapa siswa masih belum bisa membaca dan menulis dengan tepat dan benar 3) beberapa siswa masih kurang paham dengan teknik penulisan yang tepat dan kurang bisa mengungkapkan ide-idenya dalam bentuk tulisan. Siswa juga kesulitan untuk dapat menuangkan tulisan yang sedang guru perintahkan kepada siswa ke dalam tulisan yang dibuatnya.

Model pembelajaran *Think Talk Write* mampu membantu siswa untuk berfikir,

membaca serta menuliskan apa yang telah dipikirkan siswa. Dalam model *Think Talk Write* ini masih bisa dihubungkan dengan aspek keterampilan membaca dan menulis permulaan. Siswa mampu memikirkan suatu gagasan atau ide untuk siswa melafalkannya dengan bunyi dan dapat menuliskannya pula dengan apa yang sedang siswa pikirkan dan membacanya terlebih dahulu yang saat ini siswa sedang memahaminya. Model ini juga membantu guru dalam memecahkan masalah mengenai keterampilan membaca dan menulis permulaan kelas III SDN Gebang 1 Sidoarjo, sehingga penggunaan model ini dapat diteruskan atau dipakai untuk kedepannya jika ada kesulitan lagi dalam keterampilan membaca dan menulis permulaan siswa.

Pemilihan strategi pembelajaran *Think Talk Write* dalam pembelajaran bahasa Indonesia harus sesuai dengan kesulitan dalam

keterampilan membaca dan menulis permulaan. Sehingga guru lebih dapat menggunakannya sebagai pegangan dalam proses belajar mengajar berlangsung. Dalam model pembelajaran *Think Talk Write* siswa dapat memecahkan masalah bersama dengan siswa yang lainnya dengan menggunakan metode diskusi. Diskusi dapat digunakan untuk tujuan kognitif maupun afektif. Pada kognitif, diskusi dapat meningkatkan pembelajaran untuk mengkaji hubungan antar materi yang diajarkan. Pada afektif, diskusi dapat meningkatkan kemampuan pembelajaran untuk menguji pendapatnya, interaksi dengan temannya, mengevaluasi ide-ide teman yang lainnya dan dapat mengembangkan keterampilan yang baik.

Melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* pada pembelajaran bahasa Indonesia akan dapat meningkatkan pemahaman, keaktifan dan komunikasi di antara siswa. Pembelajaran *Think Talk Write* dapat membantu siswa dalam kecakapan dalam membaca, berpikir secara kritis dan melatih dalam keterampilan menulis saat siswa membaca sebelumnya. Penggunaan model ini dapat membantu siswa untuk lebih aktif, kreatif dan kritis dalam menghadapi permasalahan yang sedang dialami siswa dalam proses belajar membaca dan menulis berlangsung. Dengan model disini, siswa lebih memahami materi yang sedang siswa terima pada waktu itu dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia lebih baik dari sebelumnya.

Tahapan dalam model *Think Talk Write* dibagi menjadi 3 tahapan yaitu berpikir (*Think*), berbicara (*Talk*), dan menulis (*Write*).

1. Berpikir (*Think*)

Dalam aktivitas berpikir dalam proses pembelajaran dapat memicu siswa untuk memikirkan suatu permasalahan baik dalam eksperimen, demonstrasi atau diskusi yang dilakukan oleh guru dan siswa, pengamatan

berbagai peristiwa dalam kehidupan sehari-hari. Siswa memikirkan solusi dalam permasalahan dengan menuliskannya di buku catatan siswa, sehingga siswa dapat melihat hasil pengamatan di masing-masing buku catatan siswa.

2. Bicara (*Talk*)

Dalam aktivitas bicara, siswa melakukan komunikasi dengan sesama temannya dengan menggunakan bahasa yang dipahami oleh siswa seperti Bahasa Indonesia. Siswa menggunakan bahasa untuk mengeluarkan ide-ide kepada sesama temannya dan mengutarakan pendapat masing-masing siswa untuk memecahkan masalah yang terjadi. Dalam aktivitas ini guru meningkatkan pemahaman siswa untuk mempersiapkan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Dengan menggunakan bahasa dapat memudahkan proses komunikasi antar teman sebagai alat atau bahan untuk menulis dan untuk meningkatkan aktivitas belajar dan pemahaman siswa.

3. Menulis (*Write*)

Dalam aktivitas menulis, siswa menuliskan hasil diskusi dengan teman pada lembar yang sudah disediakan oleh guru. Dalam aktivitas ini membantu siswa untuk mengembangkan konsep siswa. Menulis juga memahamkan siswa dalam memecahkan masalah.

Penggunaan model dalam proses pembelajaran sangat baik digunakan karena informasi yang disampaikan oleh guru akan lebih di ingat dan mudah dipahami oleh siswa. Agar keberhasilan dalam pembelajaran bahasa Indonesia tercapai dengan baik tentunya ditunjang menggunakan model pembelajaran. Model pembelajaran ada berbagai macam, salah satunya yaitu model pembelajaran *Think Talk Write*.

Keterampilan membaca dan menulis permukaan merupakan keterampilan yang

dimiliki siswa di kelas rendah, guru berperan sebagai motivator bagi siswa untuk mengarahkan atau membimbing siswa dalam proses membaca dan menulis pada proses pembelajaran berlangsung. Guru berperan sebagai tutor bagi siswa, siswa diajarkan bagaimana cara membaca dan menulis dengan baik dan benar. Sehingga siswa perlahan-lahan dapat memperagakan apa yang dicontohkan guru.

Tujuan membaca dan menulis permulaan yaitu untuk mengembangkan aspek keterampilan membaca dan menulis permulaan dalam kelas rendah. Dalam tujuan ini juga menumbuhkan kompetensi untuk menyesuaikan diri dalam kecakapan sehari-hari serta memenuhi kebutuhan siswa untuk berkomunikasi dengan antar teman. Menyesuaikan keadaan siswa secara kontekstual atau sesuai dengan kehidupan sehari-hari.

Keterampilan merupakan kegiatan yang berhubungan dengan urat-urat syaraf dan otot-otot dalam kegiatan jasmaniah seperti membaca, menulis, dan sebagainya. Dalam keterampilan memerlukan koordinasi gerak yang teliti dan kesadaran yang tinggi. Dalam keterampilan disini membahas tentang keterampilan membaca dan menulis permulaan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Setiap siswa mempunyai keterampilan tersebut, sehingga siswa harus berlatih untuk lebih fasih dalam keterampilan membaca dan menulis. Keterampilan merupakan salah satu yang wajib di kembangkan oleh setiap individu siswa. Dengan adanya keterampilan setiap siswa maka tingkat berfikir siswa juga semakin luas.

Membaca merupakan suatu proses kegiatan yang dimulai dari menatap bacaan sampai mengolah informasi dalam otak. Dalam membaca melibatkan proses membaca dalam hati dan membaca nyaring. Dalam membaca dalam hati menggunakan panca indera mata, otak dan mulut. Sedangkan dalam membaca

nyaring menggunakan panca indera mata dan otak. Dalam keterampilan membaca diawali dengan menatap bacaan dan mengakhiri dengan melafalkan bacaan sehingga menjadikan suatu bunyi dalam bacaan yang sudah dibaca oleh siswa. Dalam keterampilan membaca dapat membantu siswa untuk melatih kecakapan komunikasi, sehingga dalam membaca siswa lebih mudah berinteraksi dengan siswa yang lainnya. Semakin sering siswa untuk berlatih dalam proses membacanya akan lebih baik melafalkan dengan tepat dan jelas. Tujuan membaca merupakan untuk menyempurnakan membaca menyaring dan mengumpulkan informasi tentang suatu topik baru dengan informasi yang telah diketahuinya. Dalam membaca sebagai alat untuk memperluas pengetahuan bahasa seseorang dengan latihan secara permulaan untuk proses berpikir aktif dan kritis dalam berkomunikasi sesama teman.

Menulis merupakan suatu proses kegiatan yang kontinyu atau diulang-ulang untuk menyimpan kejadian yang pernah siswa alami, meriew ingatan siswa dan mengkreasikan hasil ingatannya kembali dengan kreasi masing-masing siswa. Tujuan menulis untuk meningkatkan alat komunikasi secara tidak langsung dengan seorang pembaca, menulis dapat mengungkapkan pikiran, perasaan dan gagasan dalam bentuk tulisan. Faktor yang mempengaruhi siswa dalam kesulitan menulis dapat dipengaruhi oleh lingkungan keluarga yaitu orang tua. Orang tua merupakan guru bahasa pertama yang memberikan makna lisan dari benda-benda yang ada disekitar siswa. Tetapi orang tua juga kurang memperhatikan anaknya, semisal orang tuanya kerja pabrik, sehingga orang tua kurang memperhatikan anaknya untuk belajar dan membimbing anaknya untuk membaca dan menulis secara jelas dan benar. Karena dengan faktor orang tua yang dibutuhkan oleh siswa untuk membimbingnya di rumah dalam proses

pembelajaran ulang yang telah diajarkan oleh guru disekolah. Faktor yang kedua yaitu di lingkungan sekolah, seperti guru kurang memahami karakteristik siswa pada saat dikelas. Kesalahan dalam menulis yaitu guru menggunakan metode pembelajaran yang tidak tepat dalam proses pembelajaran menulis siswa dan materi-materi yang diajarkan belum tepat dengan tingkat jenjang kelas atau tidak tepat dalam tingkat kelas rendah.

Dalam keterampilan menulis dapat membantu siswa dalam berpikir kritis dan bernalar untuk menghasilkan sebuah hasil dari siswa tersebut. Dalam keterampilan menulis tidak jauh dari keterampilan membaca, sehingga proses menulis disebabkan oleh proses membaca siswa sebelumnya untuk menuliskan ide-ide atau gagasan yang ada dipikirkannya. Dalam keterampilan menulis berhubungan dengan pengalaman siswa yang akan menjadikan rangkaian kata menjadi sebuah ide-ide atau gagasan.

Menurut Amir (2015), Pengalaman yang dimasukkan yaitu segala aktivitas atau kegiatan yang pernah dialami siswa sebelum pelajaran berlangsung atau saat proses pembelajaran berlangsung. Sehingga dalam pengalaman tersebut, siswa dapat memecahkan masalah dengan proses berpikir dalam pembelajaran yang pernah dialami oleh siswa. Dengan pengalaman disini, setiap siswa diharuskan untuk menyampaikan pendapatnya dengan proses berpikir siswa dalam memecahkan masalah yang sedang dialaminya, supaya siswa lebih mendapatkan pengetahuan lebih banyak dengan proses berpikir masing-masing siswa. Dengan pengalaman disini dapat memudahkan siswa dalam keterampilan membaca dan menulis siswa lebih baik dari sebelumnya.

Berdasarkan kondisi tersebut maka dilakukannya penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan keterampilan membaca dan menulis permulaan dengan menerapkan model

Think Talk Write, agar pembelajaran lebih efektif dan efisien. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk meningkatkan keterampilan membaca dan menulis permulaan pada kelas III SDN Gebang 1 Sidoarjo, dan untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang efektif dan efisien dengan menggunakan model *Think Talk Write*.

METODE

Menurut Amir (2017), Penelitian merupakan bentuk kegiatan yang menggunakan 2 (dua) hal yaitu dengan logika berpikir atau informasi yang dikumpulkan secara empiris atau benar. Dalam logika berpikir berhubungan dalam langkah-langkah sistematis atau lengkap mulai dari pengumpulan, pengolahan, analisis, penafsiran dan pengujian data sampai diperolehnya kesimpulan hasil akhir. Informasi dikatakan empiris atau benar jika sumber data menggambarkan fakta yang terjadi bukan sekedar pemikiran atau rekayasa penelitian. Penelitian menggabungkan cara berpikir rasional yang didasari oleh logika atau penalaran dan cara berpikir empiris yang didasari oleh fakta atau realita. Kesimpulannya, penelitian adalah langkah sistematis dalam upaya menyelesaikan masalah.

Penelitian ini dilakukan di SDN Gebang 1 Sidoarjo. Pelaksanaan penelitian dilaksanakan pada hari Sabtu, 07 April 2018 dan hari Selasa, 24 April 2018. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III SDN Gebang 1 Sidoarjo dengan jumlah siswa 48 orang yang terdiri dari 25 siswa putra dan 23 siswa putri. Objek penelitian ini adalah model *Think Talk Write* dan keterampilan membaca dan menulis pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Penelitian ini dilakukan sebagai upaya mengembangkan kemampuan profesional seorang guru dan mengembangkan pembelajaran dengan menggunakan model yang sesuai dengan kebutuhan siswa agar lebih dapat memahami

atau mengerti pembelajaran yang sedang siswa pelajari.

Teknik Pengumpulan Data

Peneliti mengumpulkan 3 data dalam membantu memecahkan masalah keterampilan membaca dan menulis permulaan, antara lain:

1. Tes, yaitu tugas yang harus dikerjakan dan berisi soal-soal yang harus dijawab oleh siswa. Dalam tes disini peneliti melakukan tes yang berisikan cerita yang perintahnya mendiskusikan dengan kelompoknya yang anggotakan 4-5 siswa. Setiap kelompok harus membuat kesimpulan dan ditulis di buku kerja masing-masing siswa. Perwakilan setiap kelompok yang siswanya masih belum fasih dalam membaca akan mempresentasikan hasil diskusinya didepan kelas, agar peneliti dapat mengetahui siswa tersebut mengalami peningkatan dalam keterampilan membacanya. Dan yang hasil kesimpulannya dikumpulkan dengan tulisan siswa yang menulisnya belum tepat, agar peneliti juga dapat mengetahui ketinggian keterampilan menulis.
2. Observasi, yaitu suatu proses atau objek untuk memahami pengetahuan dari sebuah pengetahuan dan gagasan yang sudah diketahui sebelumnya, untuk mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan untuk melanjutkan suatu penelitian. Sebelum melakukan tes kepada siswa, peneliti melakukan observasi di kelas III untuk mengetahui kendala yang terjadi pada pembelajaran Bahasa Indonesia yang berlangsung. Peneliti menemukan kendala yang dialami guru dalam keterampilan membaca dan menulis siswa. Ada 12 anak yang membaca dan menulisnya belum jelas dan tepat. Ketika guru memanggil satu-persatu siswa tersebut untuk menulis dan membaca yang diperintahkan oleh guru.

3. Dokumentasi, yaitu kumpulan bukti yang akurat atau lengkap untuk mengumpulkan suatu berkas. Dokumentasi disini peneliti mengumpulkan data yang berupa daftar nama siswa, data nilai siswa dan data yang dibutuhkan peneliti untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas.

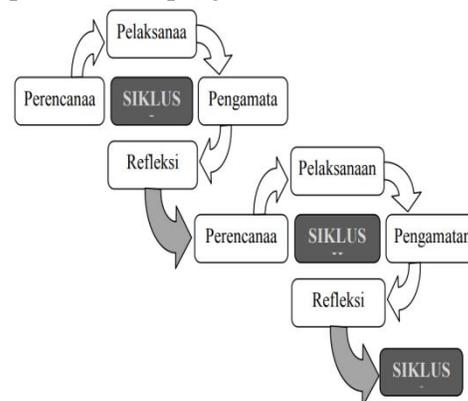
Dengan melihat data nilai siswa yang tidak memenuhi kriteria, peneliti dapat melakukan penelitian tindakan kelas dengan maksimal mungkin untuk meningkatkan keterampilan membaca dan menulis permulaan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu soal ts yang berisikan soal cerita yang mana siswa menyimpulkan isi cerita tersebut. Data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu dengan data kuantitatif, data hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Teknik Analisis Data

Penelitian tindakan kelas ini direncanakan melalui bentuk siklus sampai hasil yang diinginkan tercapai yaitu sesuai dengan kriteria keberhasilan penelitian yang telah ditentukan. Teknik analisis data ini menggunakan model pendekatan yang dikemukakan Kurt Lewin yaitu pengamatan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.



Gambar 1. Model PTK menurut Kurt Lewin

Siklus I

1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan, peneliti fokus dalam menentukan semua yang telah dirancangnya. Pada tahap perencanaan ini model *Think Talk Write* digunakan untuk mengembangkan keterampilan membaca dan menulis permulaan. Sehingga dapat membantu siswa untuk memperbaiki masalah dalam membaca dan menulis. Model ini diperlukan dalam proses pembelajaran agar siswa lebih membaca dan menulis dengan jelas dan tepat.

2. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, peneliti melakukan suatu tindakan yang sudah direncanakan sebelumnya. Peneliti melaksanakan tindakan dengan menggunakan model *Think Talk Write*, perlu dipahami bahwa model *Think Talk Write* yaitu model pembelajaran yang berbasis kelompok atau diskusi dengan hasil akhirnya menyimpulkan pada proses pembelajaran yang berlangsung, sehingga siswa lebih mudah untuk belajar membaca dan menulis dengan teman sekelompoknya. Selain itu, peneliti juga perlu menjelaskan tentang kelebihan penggunaan model *Think Talk Write* agar guru juga tertarik untuk melakukan pembelajaran dengan model pembelajaran *Think Talk Write*.

3. Pengamatan

Dalam tahap ini, peneliti melakukan suatu pengamatan kepada siswa dalam aktivitas siswa dalam pelaksanaan tindakan berlangsung yang sesuai dengan prosedur yang sudah dibuat pada lembar observasi atau pengamatan. Dalam pengamatan untuk memperoleh data sebagai bahan perbaikan dalam siklus selanjutnya dan dapat memperoleh nilai hasil yang sesuai dengan yang telah ditentukan oleh peneliti.

Dalam tahap pengamatan di siklus I mendapat kenaikan presentase dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia sebesar 66,66% dari skor 73. Dibandingkan dengan prasiklus yaitu presentase 53,33% dari skor 69. Tetapi dalam siklus I belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) dengan minimal skor 75.

4. Refleksi

Pada tahap refleksi, peneliti melaksanakan sebuah refleksi untuk mereview kembali apa yang sudah dilaksanakan. Dalam tahap ini dilaksanakan setelah pelaksanaan tindakan selesai. Peneliti memperoleh hasil yang akan digunakan untuk bahan pertimbangan untuk merencanakan siklus selanjutnya dan dilanjutkan penelitian yang dinyatakan tuntas atau berhasil.

Siklus II

1. Pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian dilaksanakan pada hari Sabtu, 07 April 2018 dan hari Selasa, 24 April 2018. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III SDN Gebang 1 Sidoarjo dengan jumlah siswa 48 orang yang terdiri dari 25 siswa putra dan 23 siswa putri.

2. Pengamatan

Dalam tahap pengamatan di siklus II mendapat kenaikan presentase dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia sebesar 86,66% dari skor 82. Dibandingkan dengan siklus I yaitu presentase 66,66% dari skor 69. Kenaikan presentase sesuai dengan yang diharapkan peneliti untuk mendapatkan kenaikan yang cukup tinggi, sehingga aktivitas dan hasil belajar siswa sesuai yang diharapkan dari perencanaan sebelumnya.

3. Refleksi

Dalam tahap ini ada salah satu siswa yang kurang aktif, sehingga masih ada siswa

yang belum bisa memfasihkan keterampilan membaca dan menulis permulaan. Tetapi dari hasil belajar siswa yang mencapai lebih dari 80% dinyatakan tuntas atau berhasil, karena dari hasil tersebut lebih dari yang diharapkan peneliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SDN Gebang 1 Sidoarjo pada kelas III yang berjumlah 12 orang siswa, dalam penelitian ini dilakukan dalam dua tahapan yaitu siklus I dan siklus II. Pada pembelajaran meningkatkan kemampuan membaca dan menulis permulaan dengan menggunakan model *Think Talk Write*.

Dari hasil perhitungan setelah menggunakan rumus yang telah ditentukan maka dapat diperoleh hasil belajar Bahasa Indonesia sebelum melakukan tindakan kelas yaitu dengan nilai rata-rata 69 dengan kategori rendah. Sedangkan presentase ketuntasan belajar siswa (KKM) baru mencapai 53,33%.

Nilai hasil belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia setelah melakukan tindakan siklus I yaitu nilai rata-rata hasil belajar mencapai 73 dengan kategori sedang. Apabila dibandingkan dengan nilai rata-rata kelas sebelum tindakan (data awal) sebesar 69 berarti terjadi kenaikan sebesar 4 poin. Dilihat dari hasil pada siklus I ternyata belum mencapai rata-rata minimal 75 sebagaimana yang telah ditentukan pada kriteria keberhasilan peneliti dan dilihat dari kriteria ketuntasan minimal (KKM) mata pelajaran Bahasa Indonesia bataru mencapai 66,66%.

Nilai hasil belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia setelah tindakan siklus II yaitu nilai rata-rata sebesar 82 dengan kategori tinggi. Apabila dibandingkan dengan nilai rata-rata kelas siklus I sebesar 73 berarti terjadi kenaikan 9 poin dengan presentase 86,66%.

Tabel 1. Hasil Observasi

Tahapan	Nilai Rata-rata Kelas	Kategori	Presentase
Data Awal	69	Rendah	53,33%
Siklus I	73	Sedang	66,66%
Siklus II	82	Tinggi	86,66%

Dari tabel yang diatas maka pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas III SDN Gebang 1 Sidoarjo terjadi peningkatan mencapai 86,66% bahkan melebihi kriteria keberhasilan penelitian seperti yang telah ditentukan.

Dengan demikian maka "Penggunaan Model *Think Talk Write* dapat meningkatkan keterampilan membaca dan menulis permulaan kelas III SDN Gebang 1 Sidoarjo dan hasil belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Terjadinya peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan model *Think Talk Write* menjadikan pembelajaran lebih efektif dan efisien, dapat memotivasi siswa untuk melatih proses membaca dan menulis permulaan siswa dan penggunaan model *Think Talk Write* sangat perlu dilakukan secara intensif dan berkelanjutan untuk meningkatkan keterampilan membaca dan menulis permulaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil-hasil penelitian, maka penggunaan model *Think Talk Write* dapat meningkatkan keterampilan membaca dan menulis permulaan yang dapat dilihat dari skor awal ketuntasan belajar siswa terhadap mata pelajaran pada skor awal 53,33%, pada siklus I mencapai 66,66% dan siklus II mencapai 86,66%.

Model pembelajaran *Think Talk Write* sebaiknya digunakan pada proses pembelajaran

Bahasa Indonesia yang berlangsung, agar meningkatkan keterampilan membaca dan menulis siswa dan dapat memotivasi siswa dalam mencapai hasil belajar yang efektif dan efisien.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, M. F. (2015). Pengaruh Pembelajaran Kontektual Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Sekolah Dasar. *In PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN*. 34-42
- Amir, M.F., & Sartika, S.B. (2017). Metodologi Penelitian Dasar Bidang Pendidikan. Sidoarjo: UMSIDA Press
- Ibrahim, M. dkk. 2000. Pembelajaran Kooperatif. Surabaya: University Press.
- Uno, Hamzah. 2008. Perencanaan Pembelajaran. Bandung: PT. Bumi Aksara.